

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya . Pendidikan juga merupakan salah satu usaha yang mengupayakan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Menurut Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (Hamanik 2018, p. 3)

Tujuan pembelajaran menurut Budiman adalah Keberhasilan pendidikan yang tujuan utamanya meningkatkan sumber daya manusia,dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan ini adalah kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.(Noprinda Soleh, 2019, p. 169)

Berdasarkan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari bagaimana cara ia mengemukakan pendapat, tanggung jawab, serta keterlibatannya dalam kelompok belajar. Disamping itu, keaktifan peserta didik merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu peserta didik berusaha mempelajari sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri. Sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator (Hedracipta dkk, 2019, p. 68).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Afifah, 2020).

Sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmisif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut (Trianto, 2019). Namun demikian fakta dilapangan banyak peserta didik bosan mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik dan

membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka harus menggunakan media yang menari perhatian siswa, melalui media bergambar guru mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar terlibat aktif dengan materi yang dibahas. media cerita bergambar juga dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik mendapat pengalaman langsung sehingga tidak terbatas dengan pengetahuan. Menurut (Utami 2018) “media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimanamana”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas II di SD Negeri 06 Muara Telang diperoleh informasi bahwa guru hanya memakai media buku tematik sebagai bahan ajar dan tidak ada media lain yang dipakai saat proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya guru lebih suka memberi materi yang telah ada didalam buku yang disediakan oleh sekolah dan tidak ada media yang digunakan selain media buku. Padahal adanya pemanfaatan berbagai media, sumber, dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas II SD Negeri 6 Muara Telang yang cenderung berpusat kepada guru, rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tertinggi siswa 75 sedangkan nilai terendah siswa 65 dengan nilai KKM 65, Jumlah siswa yang lulus KKM 20 siswa dan yang tidak lulus KKM 15 siswa. Dari permasalahan tersebut perlu media yang menarik agar siswa tertarik atau termotivasi dalam mengikuti proses

pembelajaran

Materi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini Dongeng, merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiantoro, 2018:198). Peneliti mengambil materi tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar minat baca siswa dan motivasi untuk memahami materi di dalam cerita Dongeng.

Fokus penelitian ini yang akan dilakukan peneliti Tentang Dongeng berisi. Tujuan dari penelitian ini supaya siswa tertarik membaca dan termotivasi dalam memahami karakter cerita dalam Dongeng dengan menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar merupakan salah satu jenis media visual, yakni media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. (Kesumadewi 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Cerita Bergambar Pada Materi Dongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh pendidik sedangkan peserta didik cenderung pasif.
- b. Belum adanya pengembangan Media Cerita Bergambar yang menarik dan kreatif

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan media cerita bergambar Pada Materi Dongeng Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media cerita bergambar dengan materi Dongeng Kelas II Sekolah Dasar.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengembangkan media cerita bergambar pada materi dongeng siswa kelas II sekolah dasar yang valid?
- b. Bagaimana mengembangkan media cerita bergambar pada materi dongeng siswa kelas II sekolah dasar yang praktis?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

- a. Untuk menghasilkan media cerita bergambar pada materi dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar yang valid.
- b. Untuk menghasilkan media cerita bergambar pada materi dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar yang praktis.

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara. Penjabaran manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Dongeng di kelas II SD Negeri 06 Muara telang dan mengembangkan keterampilan anak dalam membaca.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai media cerita bergambar pendamping berupa media cerita bergambar dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran materi Dongeng.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam hal pengelolaan dan pengembangan media cerita bergambar pendamping berupa media cerita bergambar kelas II SD Negeri 06 Muara telang pada materi Dongeng.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Adapun media cerita bergambar yang akan dikembangkan memiliki tampilan bergambar hampir isi media menggunakan gambar yang menjelaskan alur cerita Dongeng judul yang sesuai dengan kompetensi dasar. Materi yang ada dalam buku bergambar bersifat ringkas dan materi yang ada dalam buku bergambar jelas, gambar yang ditampilkan sesuai dengan teks cerita, didesain dengan warna yang cerah dan menarik dan didisain seperti Komik, dicetak menggunakan kertas berukuran A5 sehingga gambar yang ditampilkan memiliki kualitas yang tajam, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.